

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Lajunya perkembangan era globalisasi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Pendidikan dipandang tidak hanya sebagai kebutuhan, tetapi juga sebagai persyaratan yang wajib dipenuhi oleh semua orang agar mampu bersaing dan diplegalitiasi oleh masyarakat. Pendidikan sangat penting untuk menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan bermutu.

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha untuk membantu siswa meningkatkan taraf pengetahuan, intelegensi, dan budi pekerti yang bermanfaat. Pentingnya membentuk generasi muda yang aktif, kreatif, berkualitas dan berprestasi untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan. Sebagaimana tertuang dalam Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas ditegaskan bahwa pendidikan adalah upaya sadar dan terstruktur yang bertujuan untuk menciptakan suasana proses belajar mengajar bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara efektif, sehingga mempunyai spiritualitas agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Menciptakan individu yang berkualitas dalam dunia pendidikan, siswa harus mencapai hasil belajar yang baik. Setiap jenjang pendidikan memiliki kriteria khusus untuk menilai kinerja siswa. Salah satu tujuan dari standar kompetensi lulusan bagi siswa SMA/MA adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia dan kemampuan untuk terus belajar secara mandiri. Hal ini terlihat dari nilai belajar siswa di sekolah. Semakin tinggi prestasi belajar siswa, maka akan semakin baik pula siswa dalam memenuhi standar kompetensi yang diharapkan lulusan. Hasil yang dicapai setiap siswa membuktikan derajat pencapaian tujuan pendidikan dan unsur penting dalam menentukan arah proses pendidikan. Keberhasilan belajar memegang peranan penting dalam proses belajar seorang siswa, karena menentukan berhasil tidaknya sebuah pendidikan. Fungsi lainnya juga dapat

---

<sup>1</sup> Dewan Perwakilan Rakyat RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, UU Sisdiknas, 2003, 1–21

menentukan mutu dan kualitas yang dimiliki siswa dan sekolah yang bersangkutan.

Secara umum keberhasilan belajar dipengaruhi dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri dan berasal dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa meliputi aktivitas siswa, kecerdasan dan proses belajar siswa. Faktor eksternal meliputi faktor pengajaran guru dan lingkungan belajar yang mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat tempat siswa berinteraksi.

Salah satu kunci penting untuk mencapai keberhasilan belajar siswa berasal dari faktor internal yaitu *Need For Achivement* merupakan kebutuhan atau dorongan untuk berprestasi.<sup>2</sup> Jika dorongan untuk berprestasi tinggi, maka prestasi belajar siswa dimungkinkan juga tinggi. Oleh karena itu, siswa diharapkan termotivasi untuk berprestasi di sekolah. Namun, ini tidak mencerminkan realitas yang ada dilapangan saat ini. Masih banyak siswa yang suka membolos dan mencontek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kurang termotivasi untuk berprestasi.

Berdasarkan pra riset yang dilakukan di MA Mathalibul Huda khususnya siswa kelas X MIPA, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa permasalahan dikalangan siswa. Permasalahan tersebut melibatkan beberapa aspek siswa yang masih dinilai rendah. Hal ini dibuktikan ketika guru mengajukan pertanyaan verbal. Hampir semua siswa tidak menjawab karena takut jawabannya salah, sebagian besar masih malu dan minder ketika membacakan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa meragukan jawabannya setiap kali menjawab pertanyaan, siswa bertanya pada teman saat mengerjakan soal dan siswa hanya mengerjakan soal yang mudah.

Kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai prestasi belajar yang telah ditentukan. Setiap siswa juga memiliki agenda pelajaran yang padat yang mengarah kepada kegiatan tambahan. Banyaknya kegiatan dan intensitas mata pelajaran yang disajikan, terkadang membuat siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan tugas akademiknya. Ditambah lagi dengan konflik internal maupun eksternal yang berdampak pada peran, aktivitas dan kinerja yang dialami para siswa, sehingga dibutuhkan keyakinan dan pemahaman bahwa mereka mampu menyelesaikan kewajiban

---

<sup>2</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 303.

pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, pendidikan tidak bisa diabaikan, apalagi menuntut ilmu merupakan sebuah kewajiban. Nabi Muhammad SAW. bersabda dalam sebuah hadits tentang kewajiban mempelajari ilmu pengetahuan dalam Islam:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ سَلِيمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَنْظِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ (رواه ابن ماجه)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah menceritakan kepada kami Hafsa bin Sulaiman berkata, telah menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir dari Muhammad bin Sirin dari Anas bin Malik ia berkata: Rasulullah saw bersabda: *“Mencari ilmu adalah kewajiban setiap muslim.”* (HR. Ibnu Majah dan Anas).

Hadits ini menjelaskan bahwa Islam mewajibkan seluruh umat-Nya untuk menuntut ilmu, yaitu wajib bagi setiap orang mempelajari ilmu-ilmu alam dan menuntut ilmu tanpa mengenal waktu, juga tidak mengenal jenis kelamin serta Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu. Sebagaimana firman Allah dalam QS Al Mujadalah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu",

Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah, 58:11).

Menurut Fatoni dalam bukunya Tafsir Tarbawi Mengungkap Tabir Ayat-ayat Pendidikan, ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang beriman dan mempunyai ilmu, yang mulia di sisi Allah dan terhormat di mata manusia, sehingga orang yang berilmu memiliki wibawa dan dimuliakan oleh orang lain. Ilmu tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri tetapi juga bagi orang lain.<sup>3</sup>

Perlu penguatan dorongan atau motivasi dalam diri siswa untuk berprestasi perlu ditingkatkan agar mampu meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Kesadaran belajar siswa erat kaitannya dengan efikasi diri dan konsep diri. Efikasi diri siswa mempengaruhi pilihan, tujuan, tindakan, usaha dan persistensi siswa dalam melakukan aktivitas di dalam kelas. Namun terkadang masih terdapat siswa yang kurang percaya diri (keyakinan) terhadap kemampuannya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Sedangkan secara teori, menyatakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan siswa terhadap sejauh mana mereka memiliki kemampuan sehingga dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi kendala yang berkaitan dengan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Alasan siswa tidak yakin dengan kemampuannya karena mereka mampu menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya atau dengan kata lain siswa kurang yakin terhadap kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara baik. Sehingga kurangnya efikasi diri siswa dalam menyelesaikan tugas, siswa cenderung suka menyontek dibandingkan dengan mengerjakan tugas secara mandiri. Dodi Hartanto mengungkapkan pandangan bahwa efikasi diri yang rendah merupakan salah satu penyebab terjadinya perilaku menyontek, sebagaimana dikemukakan dalam bukunya disebut bahwa efikasi diri yang rendah merupakan salah satu indikator perilaku menyontek.<sup>4</sup> Berdasarkan penelitian Devi

---

<sup>3</sup> A. Fatoni, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Tabir Ayat-Ayat Pendidikan* (Nusa Tenggara Barat: Forum Pemuda Aswaja, 2020), hlm. 90.

<sup>4</sup> Dody Hartanto, *Bimbingan & Konseling Menyontek: Mengungkap Akar Masalah Dan Solusinya* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 24.

Kusrieni yang dimuat dalam Psikopedagogia, efikasi diri dalam perilaku menyontek pada siswa kelas X SMA Negeri 4 Yogyakarta berperan sebesar 21,3% dan sisanya 78,7% perilaku menyontek disebabkan oleh variabel lain yang tidak berhubungan dengan efikasi diri.<sup>5</sup> Siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya cenderung menyontek, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri cenderung lebih percaya diri dengan kemampuannya, mampu menyelesaikan tugas dengan baik dan menolak menyontek.

Dalam konteks pendidikan, setiap siswa harus memiliki efikasi diri. Jika siswa memiliki efikasi diri atau kepercayaan diri, mereka akan termotivasi untuk mencapai tujuan pendidikannya. Idealnya, siswa pergi dari rumah ke sekolah untuk mencapai hasil akademik yang baik. Jika siswa berprestasi itu akan memuaskan sekolah dan membuat bangga orang tua. Oleh karena itu efikasi diri diperlukan untuk memperkuat kemampuan siswa dalam menghadapi setiap tugas, tantangan dan persaingan yang mereka hadapi selama belajar.

Disisi lain kesadaran belajar siswa juga erat kaitannya dengan konsep diri. Konsep diri atau dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri. Penilaian objektif sangat mempengaruhi kesadaran tentang siapa dirinya, dengan segala kelebihan dan kekurangannya melalui kesadaran ini akan lebih mudah siswa untuk menentukan sikap dan perilaku yang harus diambil sesuai dengan citra dirinya guna mencapai tujuan yang ingin mereka gapai. Apabila siswa memandang dirinya sebagai orang dengan kemampuan yang cukup untuk menyelesaikan suatu tugas, maka semua perilaku siswa akan mencerminkan kemampuan tersebut. Begitu sebaliknya, apabila siswa memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilaku siswa tersebut akan menunjukkan ketidakmampuan. Dengan demikian siswa yang mengalami kesulitan belajar lebih disebabkan oleh sikap siswa yang memandang dirinya tidak mampu dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah.<sup>6</sup> Hal itu secara tidak langsung berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut.

---

<sup>5</sup> Devi Kusrieni, 'Hubungan Efikasi Diri Dengan Perilaku Mencitraontek', *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.2 (2014), 86 <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v3i2.4469>.

<sup>6</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016), hlm. 163.

Bersumber uraian diatas, diketahui bahwa ada beberapa permasalahan yang terjadi terutama permasalahan pada diri siswa. Mengingat luasnya permasalahan tersebut, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada masalah rendahnya efikasi diri siswa dan konsep diri siswa dengan prestasi belajar siswa. Banyak penelitian yang dilakukan untuk meneliti baik hubungan efikasi diri dengan prestasi belajar siswa maupun hubungan konsep diri dengan prestasi belajar. Namun masih sedikit peneliti yang menggabungkan tiga variabel antara efikasi diri, konsep diri dengan prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran rumpun PAI pada jenjang MA. Sehingga diperlukannya penelitian lebih lanjut tentang korelasi antara efikasi diri dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran rumpun PAI.

Berdasarkan paparan di atas, diketahui bahwa efikasi diri maupun konsep diri dapat mempengaruhi prestasi siswa. Namun belum diketahui secara jelas tingkat konsep diri dan efikasi diri yang dimiliki oleh setiap siswa serta seberapa besar hubuhubungannya keduanya terhadap prestasi belajar. Oleh sebab itu memotivasi peneliti untuk menuangkannya dalam penelitian yang berjudul **“Korelasi Antara Efikasi Diri dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo Mata Pelajaran Rumpun PAI Tahun Pelajaran 2021/2022”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo mata pelajaran rumpun PAI?
2. Apakah terdapat korelasi antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo mata pelajaran rumpun PAI?
3. Apakah terdapat korelasi antara efikasi diri dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo mata pelajaran rumpun PAI?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji adanya korelasi antara efikasi diri dengan prestasi belajar siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo mata pelajaran rumpun PAI.
2. Untuk menguji adanya korelasi antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo mata pelajaran rumpun PAI.
3. Untuk menguji adanya korelasi antara efikasi diri dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas X MIPA MA Mathalibul Huda Mlonggo mata pelajaran rumpun PAI.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dengan ada dan tercapainya tujuan di atas, maka diharapkan ada manfaat yang dapat diambil, diantaranya adalah:

1. Secara Teoritis  
Diharapkan informasi dan data yang dikumpulkan akan menambah khasanah pengetahuan tentang hubungan antara efikasi diri dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran rumpun PAI di madrasah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Kementrian Agama  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi pertimbangan dalam pengambilan kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan.
  - b. Bagi Madrasah  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan memotivasi peningkatan kualitas pembelajaran yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa di kelas dengan memotivasi siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan efikasi diri dan konsep diri siswa.
  - c. Bagi Guru  
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan evaluasi yang positif sebagai gambaran guru tentang proses pembelajaran bahwa setiap siswa memiliki tingkat efikasi diri yang berbeda-beda, sehingga guru dalam proses pembelajaran dapat menentukan langkahnya sendiri. Yang harus diperhatikan seperti memotivasi siswa diawal pembelajaran, penggunaan strategi dan metode pengajaran yang tepat dan tepat, dll untuk mengembangkan efikasi diri dan konsep diri siswa.

- d. Bagi Siswa  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, wawasan, dan bimbingan bagi siswa untuk memahami kemampuan yang ada pada dirinya, serta menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar meningkatkan dan meningkatkan efikasi diri dan konsep diri agar siswa dapat lebih baik lagi serta aktif di kelas.
- e. Bagi Peneliti  
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan. Mengetahui dan memahami objek yang diteliti untuk perbaikan dan pembekalan di masa yang akan datang serta untuk meningkatkan keahlian dan wawasan dalam penelitian pendidikan dan penulisan karya ilmiah.

## **E. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini membutuhkan sistematika penulisan yang baik melalui prosedur penulisan. Untuk lebih mudah memahami isi skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisannya sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II Landasan Teori, bab ini membahas mengenai teori-teori yang terkait dengan efikasi diri, konsep diri dan prestasi belajar rumpun PAI, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.
- BAB III Metode penelitian, bab ini memuat tentang jenis penelitian, jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.
- BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini akan membahas hasil penelitian yang berisi tentang gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji pra syarat, uji hipotesis), dan Pembahasan (komparasi A2 dengan teori/penelitian lain).
- BAB V Penutup, bab ini berisi tentang simpulan dalam penulisan skripsi dan saran-saran.